

Implementasi Pembelajaran *Problem Based learning* Untuk Meningkatkan keterampilan Memahami Bacaan Siswa

Nuri Saprida¹, Lisniawati Anggraeni²

¹Universitas Djuanda, sapridanuri@gmail.com

²Universitas Djuanda, lisniawatianggraeni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar. Kemampuan memahami bacaan merupakan keterampilan krusial karena mendukung keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Namun banyak siswa masih kesulitan menangkap isi bacaan, memiliki kosakata yang terbatas, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka melalui pengumpulan sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa model PBL meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan membaca, diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Siswa menjadi lebih kritis, percaya diri, serta lebih mudah memahami isi bacaan dan menuangkan ide dalam tulisan sederhana. Selain itu, penerapan asesmen formatif membantu guru memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang baik dan bimbingan guru yang optimal. Dengan demikian, model PBL efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, membaca pemahaman, siswa sekolah dasar, pembelajaran aktif.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses penyampaian ilmu dari pendidik ke siswa, yang mencakup transfer informasi sekaligus pembentukan sikap dan kemampuan (Sabrina et al., 2024). Guru memegang peran utama dalam menjaga kelancaran pendidikan, yakni menyampaikan pengetahuan dengan tepat serta menanamkan nilai karakter positif seperti integritas, tanggung jawab, dan welas asih (Sya, et al., 2025). Siswa lebih condong mempercayai guru daripada orang tua atau orang terdekat, karena menganggap guru sebagai sumber yang kredibel, Mereka yakin pendidik punya pemahaman luas dan ucapannya selalu tepat (Febriana, 2023).

Para pakar memberikan beragam sudut pandang tentang pembelajaran. Robert E. Slavin mengartikannya sebagai perubahan perilaku permanen pada individu, yang lahir dari pengalaman atau paparan lingkungan—fokus pada bukti nyata dalam tindakan siswa (Febriana, 2023). Melihatnya sebagai aliran pengetahuan dua arah yang hidup, di mana guru bukan hanya pemberi tapi juga penerima umpan balik dari siswa, menciptakan interaksi yang seimbang (Saofiandi et al., 2025). Pendapat serupa datang dari Gagne, yang menekankan kondisi internal yang membentuk respons terhadap rangsangan, serta Piaget yang menyoroti proses kognitif via asimilasi dan penyesuaian kerangka pikir.

Belajar lewat membaca adalah cara siswa mendalami materi yang belum mereka pahami dan menambah cakrawala ilmu (Marta, 2025). Dengan begitu, siswa bisa lebih mengenal diri sendiri, budayanya, sekaligus menelusuri ragam budaya lain. Pengetahuan yang tersembunyi dalam tulisan bisa mereka temukan. Agar semua itu tercapai, siswa wajib punya kemampuan membaca yang mumpuni (Sya et al., 2025).

Membaca adalah keterampilan berbahasa krusial, sejajar dengan keahlian bahasa lainnya (Hartati, 2023). Pasalnya, lewat aktivitas membaca, seseorang bisa menjelajahi berbagai dunia, termasuk yang hanya ada dalam impian, sehingga memperkaya pandangan, mengisi waktu luang, serta menangkap esensi dari sebuah bacaan hanya dengan menyimaknya (Bangsawan, 2023). Namun, kegiatan membaca bukan hal yang sederhana. Membaca merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan melalui penerapan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan dari aktivitas membaca itu sendiri (Wahyuniri, 2025). Kegiatan pemahaman membaca adalah aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta memahami isi bacaan (Cahyani, 2016). Pentingnya kemampuan membaca pemahaman bagi siswa adalah untuk mencapai pemahaman yang utuh terhadap argumen-argumen yang rasional, Kemampuan menentukan ide pokok dari teks, membaca seluruh isi secara teliti dan menyajikan Kembali isi bacaan dalam kalimat sendiri (Fadlilah, 2025).

Meskipun tujuan utama membaca adalah memahami isi, tidak semua siswa mencapai tujuan tersebut (Frans et al., 2023). Banyak siswa yang lancar membaca namun gagal menangkap makna teks. Keterampilan membaca pemahaman termasuk kemampuan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar, terutama pada tingkat atas (Muftianti, 2020). Melalui pembelajaran ini, siswa secara aktif memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru.

Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang, di mana guru berfungsi sebagai penyampai informasi atau fasilitator dan siswa sebagai penerima (Samsudin, 2021). Dalam kerangka itu, guru memegang peran krusial dalam mengembangkan pengetahuan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, terutama di era globalisasi yang ditopang teknologi maju (Sari et al., 2021). Seiring kemajuan zaman, siswa menjadi lebih kritis terhadap pengetahuan yang mereka temui di luar sekolah. Oleh karena itu, guru perlu terus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman saat belajar atau berada di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber informasi, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi terkait lainnya yang membahas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah penerapan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Proses pengumpulan data melibatkan pencarian referensi yang membahas pembelajaran membaca pemahaman, keterampilan menulis sederhana, serta implementasi model PBL pada siswa SD. Sumber-sumber itu kemudian dipelajari dan dianalisis untuk mengungkap kaitan antara penerapan PBL dengan peningkatan

aktivitas serta hasil belajar siswa. Analisis dilakukan melalui perbandingan teori dari berbagai sumber dengan rancangan pembelajaran pada LK 2.3. Fokus utama mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, asesmen formatif, dan bukti penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kajian juga menyoroti kelebihan, kekurangan, serta solusi penerapan PBL di kelas.

Dengan pendekatan kajian pustaka, penulis menyusun pembahasan secara sistematis mengenai penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dan keterampilan menulis siswa SD. Hasil kajian ini diharapkan menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian pustaka dan rancangan pada LK 2.3, model Problem Based Learning (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Model ini memungkinkan siswa terlibat aktif melalui aktivitas membaca, diskusi, dan pemecahan masalah terkait materi pelajaran. Penerapan PBL diawali dengan kegiatan pembuka, di mana guru menyapa siswa, memimpin doa, serta mengajukan pertanyaan pemantik tentang urgensi memahami bacaan. Langkah ini membangun kesiapan belajar dan memicu rasa penasaran siswa terhadap topik. Guru juga menyajikan contoh cerita ringan untuk memberi gambaran materi.

Di kegiatan utama, siswa membaca teks sederhana tentang kehidupan harian. Guru kemudian menjelaskan kosa kata sulit agar pemahaman isi teks lebih lancar. Siswa lantas berdiskusi kelompok untuk menganalisis teks dan menjawab pertanyaan, yang melatih berpikir kritis serta kerjasama tim melalui PBL. Tak hanya membaca, siswa ditugaskan menulis cerita sederhana sesuai tema. Sebelumnya, mereka merancang ide dan kerangka cerita (awal, tengah, akhir) untuk menyusun tulisan secara logis dan jelas.

Model PBL dalam kegiatan menulis mendorong siswa lebih kreatif mengembangkan ide. Setelah membaca dan mendiskusikan teks, siswa diberi kesempatan menuliskan kembali pemahaman mereka dalam bentuk cerita sederhana atau jawaban tertulis. Kegiatan tersebut melatih siswa menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta membangun alur cerita secara runtut. Guru dapat memberikan umpan balik langsung pada tulisan siswa sehingga mereka mengetahui bagian yang perlu diperbaiki. Dengan latihan berkelanjutan, kemampuan menulis siswa akan berkembang secara bertahap.

Sepanjang pembelajaran, guru menerapkan asesmen formatif lewat pengamatan diskusi, respons pertanyaan, dan proses penulisan siswa. Instrumen penilaian mencakup lembar kerja, tes pemahaman bacaan, serta rubrik yang menilai isi, struktur, dan bahasa, guna memantau kemajuan siswa. Kajian mengungkap kelebihan PBL: meningkatkan partisipasi siswa melalui keterlibatan langsung dalam membaca, diskusi, dan menulis; siswa lebih percaya diri berpendapat serta mudah paham bacaan berkat pendekatan interaktif berpusat pada siswa.

Hasil kajian juga menunjukkan PBL meningkatkan rasa tanggung jawab belajar siswa. Setiap anggota kelompok menerima tugas dalam menyelesaikan diskusi dan presentasi hasil kerja. Kondisi ini melatih kerja sama, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri perlahan menjadi berani bertanya dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Temuan ini menunjukkan PBL tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Keberhasilan penerapan PBL sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Guru perlu memilih teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar kegiatan membaca berlangsung efektif. Guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik supaya diskusi kelompok tetap kondusif dan semua siswa mendapat kesempatan sama untuk berpartisipasi aktif. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, cerita pendek, atau video

sederhana, turut membantu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran

Namun, ada kekurangan seperti durasi pembelajaran yang lebih panjang karena diskusi bertahap, serta sebagian siswa kurang aktif atau kesulitan membaca/menulis. Solusinya, guru bisa beri bimbingan intensif pada siswa lemah, susun kelompok seimbang, atur waktu ketat, serta berikan contoh sederhana dengan panduan bertahap. Pendekatan ini membuat PBL lebih efektif, sehingga tujuan belajar tercapai maksimal.

KESIMPULULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa dan memanfaatkan masalah autentik sebagai dasar pembelajaran. Siswa didorong aktif menggali informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi, sehingga pemahaman mereka lebih dalam dan bertahan lama. Di pembelajaran membaca sekolah dasar, PBL sangat pas karena kemampuan memahami teks jadi pondasi utama sukses belajar lintas mata pelajaran. Kemampuan membaca pemahaman esensial bagi siswa, sebab memungkinkan mereka serap informasi, perluas wawasan, dan asah berpikir kritis. Sayangnya, banyak siswa kesulitan: membaca tak lancar, kosakata minim, sulit tangkap isi, plus minat rendah. Ini menandakan urgensi model inovatif yang lebih menarik.

PBL bisa jadi jawaban untuk masalah itu dalam pengajaran membaca. Lewat tahap seperti sajikan masalah, kelompokkan siswa, diskusi, dan presentasi, mereka terlibat penuh. Guru kunci sebagai fasilitator, penyemangat, pembimbing, serta penilai yang dampingi proses. Berbeda dari konvensional, PBL unggul tingkatkan aktivitas, kolaborasi, dan pemikiran tajam siswa. Tapi, PBL punya rintangan seperti waktu terbatas, disparitas kemampuan, dan kemandirian siswa yang belum matang. Guru wajib rencanakan matang dan sesuaikan strategi. Jika optimal, PBL bukti

tingkatkan prestasi belajar dan penguasaan bacaan signifikan—siswa tak cuma baca, tapi pahami, analisis, dan kaitkan dengan realitas harian.

REFERENSI

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124–132.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan minat baca*. PT Pustaka Adhikara Mediatama.
- Fadlilah, M. E. (2025). *Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MIM Hadimulyo Kota Metro*.
- Febriana, E. N. S. T. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 CILACAP TAHUN AJARAN 2022*.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.
- Habibah, L. C., & Muftianti, A. (2020). Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD dengan menggunakan metode SQ3R. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(6), 327–334.
- Hartati, R. (2023). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran think talk write pada materi Bahasa Indonesia Kelas III di MIS Riyadusshalihin Desa Pudun Jae Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan*.

- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Qamariah, E., & Marta, R. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE START WITH A QUESTION DI SEKOLAH DASAR: Pendahuluan, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 238–249.
- Sabrina, N. S., Sya, M. F., & Utami, I. I. S. (2024). Konsep perencanaan pembelajaran dan model pengembangan perangkat desain pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(4), 5203–5211.
- Saofiandi, A., Andayani, E., & Rusfandi, R. (2025). Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMA Islam Abhariyah Jerneng Kab Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 19(1), 9–19.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 74–82.
- Sya, M. F., Amir, F. R., & RG, Z. F. (2025). Students' Perspective on English Language Skills: Challenges and External Factors. *International Journal of Language Education*, 9(4), 874–891.
- Sya, M. F., Hasnin, H. D., & Raisya, A. (2025). The Muslim Mulia Cinta Ilmu (MMCI) Program in Developing Students' Reading Literacy Skills in Primary. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 105–115.

Wahyuniri, E. (2025). *PENGARUH TINGKAT PERHATIAN ORANG TUA DAN PEMBERIAN Penguatan Guru Terhadap Percaya Diri Siswa Kelas V SD Negeri 35 Kota Bengkulu.*